

ABSTRACT

Dewi Ardiyawati, 2017. *Mother Tongue Interference into English Speaking in Daily Communication At “Darul Istiqomah” Islamic Boarding School for Girls Barabai*. Thesis English Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training. Advisors : Dr. Saifudin Ahmad Husin, M.A & Nur Alfa Rahmah, M.Pd

Keywords : Interference, Mother Tongue, English Speaking.

The research described of Mother Tongue interference into English speaking in daily communication at “*Darul Istiqomah*” Islamic Boarding School for Girls, Barabai. The statements of the problem in this research are: what interferences made by the Tenth Graders at “*Darul Istiqomah*” Islamic Boarding School For Girls Barabai in mother tongue form of interference in the use of speaking as their daily communication are and what factors that influence the interference that occur in students’ speaking are.

In this research, the researcher took 35 out of 95 of students at “*Darul Istiqomah*” Islamic Boarding School for Girls, Barabai as the object. The students had already studied in the boarding school since class one Junior High School and always use English for Three years in their daily communication.

To collect the data, the researcher applied some techniques such as observation, recording, documentary, and interview. Furthermore, the data that have been collected will be processed through reducing, display and conclusion drawing. Finally, the data will be analyzed descriptively and concluded inductively.

The findings explained seven components in morphological interference. They are: (1) *a* used for *an* before vowels, (2) *an* used for *a*, omission of *'s*, (3) failure to attach *-s*, (4) regularization by adding *-ed*, (5) adjective/adverb incorrect, and the last, (6) similar in meaning. In addition, in syntactical area, there are twenty seven components. They are: (1) omission of the article, (2) use of possessive with the article, (3) use of wrong possessive, (4) simple verb used instead *-ing*, (5) substitution of singular for plurals, (6) omission of subject pronoun, (7) misuse of preposition, (8) omission of main verb, (9) omission of *to be*, (10) wrong form of *to be*, (11) omission of *be* in progressive tense, (12) substitution of the progressive for the simple past, (13) substitution of the progressive for the future, (14) replacement of *-ing* by the simple verb form, (15) misformation of simple and progressive aspect, (16) disagreement of subject and tenses, (17) omission of *to* in identical subject construction, (18) attachment of the past marker to the dependent verb, (19) word order, (20) adjectival modifiers placed after noun, (21) formation of *no* or *not* without the auxiliary *do*, (22) omission of auxiliary, (23) use of wrong auxiliary, (24) regularization by adding *-ly*, (25) substitution of the simple present for the perfect tense, (26) the use of verb 1 instead of verb 3 in passive voice, and (27) the use of verb *ing* instead of verb 3 in passive voice.

In this research, the researcher also found two factors that influence the interference that occur in students’ speaking. They are lack of second language vocabulary knowledge and lack of knowledge about the difference of language system between mother tongue and second language.

ABSTRAK

Dewi Ardiyawati, 2017. *Mother Tongue Interference into English Speaking In Daily Communication At “Darul Istiqomah” Islamic Boarding School for Girls Barabai*. Thesis English Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training. Advisors : Dr. Saifudin Ahmad Husin, M.A & Nur Alfa Rahmah, M.Pd

Kata Kunci : Interferensi, Bahasa Ibu, Berbicara Bahasa Inggris

Penelitian ini menggambarkan interferensi bahasa ibu dalam percakapan bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri Pondok Pesantren Modern “Darul Istiqomah” Putri Barabai. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah interferensi apa sajakah yang dibuat oleh santri Pondok Pesantren Modern “Darul Istiqomah” Putri Barabai dalam menggunakan percakapan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya interferensi dalam percakapan para santri.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 35 dari 95 santri Pondok Pesantren Modern “Darul Istiqomah” Putri Barabai sebagai objek dengan beberapa kategori seperti santri yang sudah belajar di Pondok Pesantren Modern dari kelas satu Tsanawiyah dan menggunakan bahasa Inggris selama 3 tahun sebagai bahasa kehidupan sehari-hari.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti dokumentasi, rekaman, observasi dan wawancara. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan di proses melalui, pengurangan, penampilan dan penggambaran kesimpulan. Akhirnya data akan dianalisa secara deskriptif dan disimpulkan secara induktif.

Hasil penelitian ini menjelaskan tujuh komponen dalam interferensi morfologis, yaitu (1) *a* digunakan untuk *an* sebelum vokal, (2) *an* yang digunakan untuk *a*, (3) kelalaian ‘*s*, (4) kegagalan untuk melampirkan *-s*, (5) regularisasi dengan menambahkan *-ed*, (6) adjective/ adverbia yang salah, dan yang terakhir, (7) memiliki arti yang sama. Selain itu, dalam interferensi sintaksis, ada dua puluh tujuh komponen, yaitu (1) penghilangan artikel, (2) penggunaan posesif dengan artikel, (3) penggunaan kata kunci posesif yang salah, (4) kata kerja sederhana yang digunakan sebagai pengganti, (5) penggantian bentuk tunggal untuk bentuk jamak, (6) penghilangan kata ganti subjek, (7) penyalahgunaan preposisi, (8) penghilangan kata kerja utama, (9) kelalaian *to be*, (10) bentuk *to be* yang salah, (11) kelalaian menjadi progresif, (12) penggantian progresif untuk kata kerja lampau yang sederhana, (13) pergantian progresif untuk masa depan, (14) penggantian *-ing* dengan bentuk kata kerja sederhana, (15) kesalahan bentuk aspek yang sederhana dan progresif, (16) ketidaksetujuan terhadap subjek dan tenses, (17) penghilangan *to* dalam konstruksi subject yang sama, (18) penambahan kata kerja masa lampau ke kata kerja yang sudah ada ketentuannya, (19) tatanan kata, (20) perubahan kata sifat ditempatkan setelah kata benda, (21) pembentukan tidak atau tidak tanpa alat bantu, (22) penghilangan alat bantu, (23) penggunaan alat bantu yang salah, (24) regularisasi dengan penambahan *-ly*, (25) penggantian kata kerja sederhana untuk

bentuk kata kerja di masa lampau, (26) penggunaan kata kerja pertama bukan kata kerja ketiga pada kalimat pasif, dan (27) penggunaan kata kerja *-ing* untuk kata kerja ketiga pada kalimat pasif.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan dua faktor yang mempengaruhi interferensi yang terjadi pada siswa disaat berkomunikasi. Mereka adalah kurangnya pengetahuan kosakata bahasa kedua dan kurangnya pengetahuan tentang perbedaan sistem bahasa antara bahasa ibu dan bahasa kedua.